

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang terdapat pada prinsip otonomi daerah. Daerah memiliki kewenangan atau kekuasaan dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan kepentingan masyarakat yang berdasarkan pada prinsip keterbukaan, partisipasi dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Salah satu hal yang diperlukan dari pelaksanaan otonomi daerah yaitu untuk meningkatkan serta mengurus kinerja pemerintah kabupaten dan kota. Otonomi daerah merupakan konsep kajian aktual yang memberikan bagian lebih kepada daerah untuk menyalurkan segala urusan daerah agar mampu mengelola sendiri sesuai dengan potensi masing-masing daerah yang berbeda-beda (Yunianti, 2015:499).

Bentuk dukungan pemerintah daerah terhadap pendapatan di wilayah pedesaan yaitu adanya bantuan bagi desa berupa keuangan tahunan yang di terima desa yang disebut APBDes. Sesuai dengan permendagri No. 37 tahun 2007, anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan badan musyawarah desa, yang ditetapkan dalam peraturan desa. Desa merupakan otonom terendah, sehingga menjadi pokok dari sistem desentralisasi fiskal yang didapatkan dari pemerintah pusat dan

pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan desa yang diterima setiap tahun maka dari itu APBDes harus dikelola dengan baik serta transparan, supaya bisa mendukung ketentraman/kesejahteraan masyarakat dan bisa berjalan dengan mandiri, efisien dan efektif.

Efisiensi merupakan hubungan erat dengan konsep produktivitas dan Pengukurannya dilakukan dengan keluaran (*output*) berbanding dengan masukan (*input*) yang sesuai standar dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Proses program kegiatan dinyatakan efisien apabila dapat mengoptimalkan keluaran yang tinggi dibandingkan dengan jumlah masukan.

Efektivitas merupakan sebuah hasil kerja dari pencapaian dasar dari suatu target atau tujuan yang sudah ditentukan. Efektivitas berupa perbandingan antara *outcome* dengan *output*. Proses kegiatan atau program dapat dinyatakan efektif apabila semakin besar program keluaran (*output*) dari pada target/tujuan, sehingga dinyatakan semakin efektif dari program kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi berpusat pada proses dan output sedangkan pada efektivitas berpusat pada hasil (*outcome*).

Kabupaten Sikka Kecamatan Nelle, khususnya Desa Nelle Urung merupakan daerah yang menerima dan melaksanakan APBDes, dalam periode 2017 - 2021. Desa Nelle Urung telah merealisasikan anggaran dalam bidang pembangunan fisik serta pemberdayaan masyarakat, pengelolaan anggaran atau dana desa harus dimaksimalkan karena banyaknya pendapatan anggaran yang akan dikeluarkan atau belanja untuk kegiatan di desa tersebut, dengan

adanya kegiatan di desa maka pentingnya memperhatikan tingkat kemandirian, efisiensi serta efektifitas dalam pengelolaan anggaran pendapatan desa dalam menunjang keberhasilan di bidang pembangunan fisik serta pemberdayaan masyarakat. Berhubungan dengan kegiatan desa dalam anggaran pendapatan maka kinerja proyek merupakan sebuah faktor yang dapat membantu dalam memaksimalkan atau mengoptimalkan APBDes di Desa Nelle Urung. Dari pernyataan latar belakang persoalan tersebut, maka pemerintah desa dalam rangka mempertanggungjawabkan kepada pihak masyarakat perlunya perhatian bagi pemerintah desa untuk memaksimalkan APBDes secara efisiensi dan efektifitas. Pemerintah desa perlu menyusun atau membuat APBDes sesuai dengan rencana dan aktivitas yang akan dilakukan untuk mengetahui rasio kemandirian, efisiensi dan efektivitas APBDes di Desa Nelle Urung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS RASIO KEMANDIRIAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA NELLE URUNG KABUPATEN SIKKA PERIODE 2017 - 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Menganalisis Rasio Kemandirian, Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Nelle Urung Periode 2017 - 2021?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rasio kemandirian, efisiensi dan efektivitas anggaran pendapatan dan belanja desa di Desa Nelle Urung periode 2017 - 2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan menerapkan ilmu akuntansi khususnya akuntansi sektor publik, yang menganalisis kemandirian, efisiensi dan efektivitas anggaran pendapatan dan belanja desa.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian menjadi informasi untuk penilaian dan sebagai bahan evaluasi kemandirian, efisiensi dan efektivitas anggaran pendapatan dan belanja desa di Desa Nelle Urung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan atau mengambil penelitian dibidang yang sama.